

Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Provinsi Jambi

Kurniati Setyaningrum^{1*}, Siti Hodijah², Nurhayani³

¹⁻³ Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: kurniatisetianingrum@gmail.com¹

Abstract: *This study examines the dynamic progression of Regional Original Revenue (PAD), the realization of Domestic Investment (PMDN), the size of the labor force, infrastructure availability, and their implications for economic growth across 11 regencies and municipalities in Jambi Province over the period 2017–2023. The analysis employs a panel data regression model, utilizing a combination of time-series and cross-sectional data sourced from Statistics Indonesia and the Regional Investment and One-Stop Integrated Services Office. The empirical findings reveal that PAD experienced a growth rate of 5.39 percent. In contrast, PMDN and the labor force displayed fluctuating patterns, with percentage changes of 905.97 percent and 1.68 percent, respectively. Infrastructure development and economic growth recorded increases of 0.51 percent and 4.04 percent. Further analysis demonstrates that PAD, labor force participation, and infrastructure exert a positive and statistically significant influence on economic growth. Conversely, PMDN does not exhibit a statistically significant effect on regional economic growth within the observed period.*

Keywords: *Domestic Investment; Economic Growth; Infrastructure; Labor Force; Local Revenue.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), jumlah angkatan kerja, serta ketersediaan infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, studi ini juga menganalisis sejauh mana keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Data yang digunakan merupakan kombinasi data runtut waktu periode 2017–2023 dan data penampang silang pada 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa PAD mengalami kenaikan sebesar 5,39 persen, sementara PMDN dan jumlah angkatan kerja menunjukkan pola perkembangan yang berfluktuasi dengan persentase perubahan masing-masing sebesar 905,97 persen dan 1,68 persen. Pembangunan infrastruktur dan laju pertumbuhan ekonomi tercatat meningkat masing-masing sebesar 0,51 persen dan 4,04 persen. Berdasarkan hasil analisis lanjutan, ditemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah angkatan kerja, serta infrastruktur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Angkatan Kerja; Infrastruktur; Penanaman Modal Dalam Negeri; Pendapatan Daerah; Pertumbuhan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi memegang peranan krusial bagi suatu negara dalam upaya memperbaiki kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakatnya, melalui proses pengembangan seluruh kawasan pemerintahan. Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, perlu adanya pemerataan pendapatan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Septiyasih, 2024). Sasaran fundamental ekonomi adalah untuk mencapai pertumbuhan yang pesat dan berkelanjutan, karena semakin tinggi dan kuat pertumbuhan ekonomi tentunya akan mendorong percepatan pembangunan regional dan nasional (Sari, 2018). Untuk itu, pembangunan ekonomi suatu negara memiliki peran krusial dalam memacu perkembangan di berbagai sektor, yang pada gilirannya dapat memperbaiki serta meningkatkan daya hidup dan kemakmuran masyarakat.

Progres dan perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi selama kurun waktu 2020–2023 menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten di seluruh wilayah, menandakan adanya pemulihan dan ekspansi aktivitas ekonomi pasca pandemi Covid-19. Rata-rata PDRB Provinsi meningkat dari Rp.13.531,55 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp.15.391,58 miliar pada tahun 2023. Beberapa daerah seperti Kabupaten Batanghari dan Muaro Jambi memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan, diduga dipengaruhi oleh sektor-sektor produktif. Kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi wilayah dengan kontribusi ekonomi terbesar, sementara Kota Jambi menunjukkan peran sebagai pusat kegiatan sektor perdagangan dan layanan jasa di Provinsi Jambi. Sebaliknya, Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci, meskipun mengalami kenaikan PDRB, tetap berada pada tingkat kontribusi terendah yang mengindikasikan adanya perbedaan kapasitas ekonomi antar wilayah serta potensi dominasi sektor primer yang membatasi skala pertumbuhannya. Dengan demikian, dinamika PDRB Provinsi Jambi selama periode tersebut menggambarkan pertumbuhan yang positif namun tidak merata di seluruh wilayah.

Proses pembangunan nasional tidak bisa dilepaskan dari pembiayaan yang bersifat periodik. Seiring meningkatnya intensitas pembangunan, tuntutan besaran anggaran turut melonjak. Pembiayaan tersebut bersumber dari berbagai potensi pendapatan dan aset daerah yang dikemas dalam instrumen fiskal APBD (Paat et al., 2017). PAD merupakan bentuk penerimaan yang bersumber dari potensi lokal, yang dalam jangka panjang tidak hanya memperluas kapasitas fiskal, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang berdampak pada kualitas pembangunan wilayah.

Dinamika pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi dalam rentang waktu tahun 2020 sampai dengan 2023 menunjukkan pola fluktuatif yang mencerminkan dinamika fiskal daerah yang tidak merata tiap daerah, meskipun rata-rata PAD Provinsi mengalami peningkatan dari Rp. 108.886,83 miliar di tahun 2020 menjadi Rp. 135.902,35 miliar di tahun 2023. Kota Jambi merupakan penyumbang PAD terbesar dengan kenaikan yang konsisten hingga mencapai Rp. 448.460,64 miliar di tahun 2023, yang menegaskan kapasitas fiskal tinggi melalui optimalisasi pajak daerah, retribusi dan pendapatan BUMD. Sebaliknya, Kabupaten Kerinci mencatat kinerja terendah serta terjadinya fluktuatif diikuti oleh beberapa wilayah lainnya, menggambarkan kelemahan dalam pengelolaan potensi lokal maupun keterbatasan sumber pendapatan, serta dampak adanya pandemi Covid-19. Di sisi lain, Kota Sungai Penuh menunjukkan pertumbuhan yang impresif, mencerminkan peningkatan kapasitas kemandirian fiskal meskipun tingkat PAD relatif rendah. Dinamika ini menunjukkan

pertumbuhan positif namun disertai ketidakstabilan yang menuntut penguatan strategi fiskal tingkat daerah.

Modal dan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya, modal berperan sebagai pendukung pada pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Karena itu, modal berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi guna menunjukkan lambat atau cepatnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, modal berperan guna meningkatkan ketersediaan lapangan kerja, meningkatkan ketersediaan teknologi, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Modal dapat bersumber dari investasi asing, investasi domestik, serta yang disediakan oleh pemerintah (Zauhair, 2020).

Realisasi investasi PMDN di Provinsi Jambi periode 2020-2023 menunjukkan pola fluktuatif yang mencerminkan dinamika ekonomi regional serta pengaruh kondisi nasional, terutama dampak pandemi Covid-19 dan perubahan iklim investasi. Tahun 2020 pandemi melanda, investasi berada pada tingkat terendah dengan rata-rata hanya Rp. 319.243,38 miliar, terlihat jelas dari rendahnya investasi di beberapa daerah. Kondisi mulai membaik pada 2021 seiring pelonggaran kebijakan dan stimulus pemerintah, sehingga rata-rata investasi meningkat menjadi Rp. 564.017,63 miliar, ditandai dengan lonjakan di Kabupaten Kerinci dan Tebo. Tahun 2022, menjadi puncak pertumbuhan investasi dengan rata-rata Rp. 807.514,33 miliar, dipicu karena stabilnya harga komoditas unggulan dan perbaikan regulasi seperti OSS, serta adanya lonjakan di beberapa wilayah seperti Kabupaten Kerinci dan Bungo. Akan tetapi, pada tahun 2023 pertumbuhan investasi mulai stagnan di kisaran Rp. 812,63 miliar, bahkan beberapa wilayah mengalami penurunan tajam seperti Tanjung Jabung Barat dan Tebo akibat selesainya proyek-proyek jangka pendek serta tekanan ekonomi global.

Angkatan kerja adalah faktor-faktor signifikan lainnya yang turut berperan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, di luar investasi dan PAD. Angkatan kerja didefinisikan sebagai kelompok penduduk berusia produktif 15 sampai 64 tahun yang berkemampuan menggagas barang dan jasa, guna mencukupi kebutuhan sendiri maupun orang banyak. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan, apabila diiringi oleh jumlah penduduk usia produktif yang besar, memiliki potensi untuk memperluas kemampuan dalam menciptakan barang serta jasa, yang kemudian turut mendukung terwujudnya berbagai sasaran pembangunan di suatu wilayah. (Patriamurti & Septiani, 2020).

Dinamika angkatan kerja di Provinsi Jambi periode 2020-2023 menunjukkan tren yang konsisten meskipun dengan variasi pertumbuhan antar wilayah yang cukup mencolok. Rata-rata angkatan kerja Provinsi meningkat dari 166.635 jiwa tahun 2020, menjadi 171.621 jiwa di tahun 2023, mencerminkan perluasan kapasitas tenaga kerja regional. Beberapa daerah seperti

Kabupaten Bungo dan Kerinci mengalami fluktuasi, penurunan di tahun 2022 sebelum kembali meningkat di tahun 2023. Sebaliknya, Kabupaten Sarolangun dan Tanjung Jabung Barat masing-masing turun menjadi 143.953 jiwa dan 171.400 jiwa pada tahun 2023. Kabupaten Muaro Jambi mencatat lonjakan tertinggi di tahun 2022, sedangkan Kota Jambi konsisten menjadi daerah angkatan kerja tertinggi mencapai 311.048 jiwa pada 2023. Variasi ini menunjukkan bahwa meskipun kapasitas tenaga kerja Provinsi meningkat secara umum, namun distribusi pertumbuhannya belum merata di seluruh daerah, sehingga ketimpangan penyerapan tenaga kerja masih terlihat dan berpotensi memengaruhi output serta nilai tambah pada struktur PDRB regional.

Infrastruktur berupa panjang jalan merupakan salah satu prasarana terpenting, karena dapat memperlancar mobilitas orang ataupun barang antarwilayah. Yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap lancarnya suatu perekonomian daerah, dengan fasilitas jalan yang setiap tahunnya menunjukkan peningkatan yang positif (Winanda, 2016).

Kondisi infrastruktur jalan di Provinsi Jambi periode 2020-2023 menunjukkan tren relatif stabil dengan beberapa peningkatan meskipun terdampak dinamika fiskal dan pandemi Covid-19. Pada 2020 rata-rata panjang jalan mencapai 968,12 Km dan meningkat pada 2021 menjadi 970,37 Km seiring pemulihan ekonomi, terlihat dari penambahan jalan di Muaro Jambi dan Kota Sungai Penuh. Tahun 2022 menjadi puncak pertumbuhan dengan rata-rata 1.003,09 Km, terutama didorong oleh lonjakan besar di Kabupaten Sarolangun sebagai hasil realisasi proyek infrastruktur yang sempat tertunda. Namun, pada 2023 rata-rata jalan baik menurun menjadi 1.000,79 Km, akibat pengurangan panjang jalan di Muaro Jambi, kemungkinan klasifikasi data meskipun beberapa wilayah mencatat peningkatan. Secara umum, perkembangan ini mencerminkan upaya berkelanjutan daerah dalam memperbaiki konektivitas dan mendukung aktivitas ekonomi. Riset ini dimaksudkan untuk menelaah dinamika perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), besaran angkatan kerja, serta ketersediaan infrastruktur. Selain itu, riset ini juga diarahkan guna mengkaji secara mendalam tingkat kontribusi serta besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel tersebut terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada tataran kabupaten dan kota di Provinsi Jambi.

2. METODE

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif yang disajikan pada bentuk numerik. Metode yang diterapkan mengandalkan analisis terhadap data sekunder yang dihimpun melalui teknik dokumentasi dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Cakupan data meliputi 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada rentang waktu 2017–2023. Variabel yang

dianalisis mencakup laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan tahun 2010, pendapatan asli daerah (PAD), realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN), jumlah angkatan kerja, serta kondisi infrastruktur jalan dengan kategori baik. Keseluruhan data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jambi.

Analisis deskriptif dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mengkaji perkembangan setiap variabel yang menjadi objek penelitian. Sementara itu, pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi nilai rata-rata tahunan dirumuskan melalui model sebagai berikut:

$$G_t = \frac{X_{(t)} - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana :

- G : Perkembangan variabel X_i periode t
 $X_{(t)}$: Variabel X_i periode tertentu
 $X_{(t-1)}$: Variabel X_i periode sebelumnya
t : Periode Waktu

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui pemodelan regresi data panel guna menganalisis dampak pendapatan asli daerah, investasi penanaman modal dalam negeri, jumlah angkatan kerja, serta ketersediaan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi. Data yang dianalisis berupa integrasi antara *cross section* dan *time series*, yang selanjutnya diolah dengan bantuan perangkat lunak E-Views versi 9.

Dalam kajian ini, analisis terhadap data panel dilaksanakan menggunakan model yang dirancang sebagaimana tercantum di bawah ini:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{1it} + \beta_2 PMDN_{2it} + \beta_3 AK_{3it} + \beta_4 INF_{4it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Dimana :

- β_0 : Intersep
 $\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien
 ε : *error term* atau derajat kesalahan model
i : *cross section*, 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
t : *time series*, periode 2017-2023
PE : Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah)
PAD : Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rupiah)
PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta Rupiah)
AK : Angkatan Kerja (Jiwa)
INF : Infrastruktur (Km)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Dinamika pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode 2017-2023 mengalami dinamika yang fluktuatif, terutama dampak perlambatan ekonomi di tahun 2020 ditandai dengan terjadinya kontraksi di sebagian besar wilayah, seperti Kota Jambi (-4,24 persen), Tanjung Jabung Timur (-3,44 persen), Batanghari (-0,43 persen) dan beberapa daerah lainnya. Meskipun terdapat wilayah yang masih mampu mencatat pertumbuhan positif seperti Kerinci (3,81 persen) dan Merangin (0,78 persen). Pada periode sebelum pandemi, yaitu tahun 2017-2019, hampir seluruh wilayah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dan positif dengan kisaran 3-6 persen, bahkan Sarolangun mencatat pertumbuhan tertinggi pada 2019 sebesar (9,27 persen).

Pasca pandemi, pemulihan ekonomi terlihat cukup kuat pada tahun 2021-2023 ditandai dengan meningkatnya laju pertumbuhan di hampir seluruh wilayah, dengan Batanghari mencatat lonjakan tertinggi pada 2022 sebesar (12,26 persen), diikuti Muaro Jambi sebesar (8,05 persen) dan Tebo sebesar (6,29 persen). Secara rata-rata selama periode pengamatan, Batanghari memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar (5,01 persen), disusul Muaro Jambi (4,77 persen) dan Kerinci (4,70 persen), sementara Tanjung Jabung Timur mencatat rerata terendah sejumlah (1,37 persen), yang mengindikasikan adanya ketimpangan kinerja ekonomi antar wilayah. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi secara keseluruhan sebesar (4,04 persen) mencerminkan bahwa kinerja ekonomi agregat masih tergolong di bawah rerata beberapa Kabupaten/Kota yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah.

Perkembangan pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Sepanjang periode 2017-2023, kinerja PAD pada tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi memperlihatkan pola yang berfluktuasi dengan perbedaan kinerja yang cukup mencolok antar wilayah dan antar periode. Sebagian besar daerah mendapati pertumbuhan positif pada periode tertentu namun juga mengalami kontraksi pada periode lainnya. Kabupaten Batanghari dan Muaro Jambi mencatat rata-rata pertumbuhan PAD yang tergolong tinggi, yakni sebesar (10,24 persen) dan (9,42 persen), meskipun sempat mengalami penurunan signifikan pada beberapa tahun. Kabupaten Bungo, Merangin, Tebo, serta Tanjung Jabung Barat menunjukkan rata-rata pertumbuhan PAD yang cenderung moderat dengan dinamika naik turun yang cukup tajam.

Kabupaten Kerinci dan Sarolangun mengalami rata-rata pertumbuhan yang rendah bahkan negatif, mencerminkan ketidakstabilan peningkatan PAD selama periode pengamatan.

Kota Jambi menunjukkan rata-rata pertumbuhan yang relatif rendah meskipun sempat mengalami peningkatan pada beberapa tahun tertentu, sedangkan Kota Sungai Penuh mencatat rerata pertumbuhan tertinggi sebanyak (19,16 persen) terutama dipengaruhi oleh lonjakan PAD yang sangat besar pada tahun 2021, sehingga keseluruhan data bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dalam kurun waktu tersebut berlangsung secara tidak seragam serta memperlihatkan pola yang berfluktuasi.

Perkembangan penanaman modal dalam negeri kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Peningkatan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode 2017–2023 menunjukkan dinamika yang sangat fluktuatif, mencerminkan perbedaan kapasitas ekonomi, daya tarik investasi, serta karakteristik struktural tiap daerah. Beberapa wilayah mengalami lonjakan ekstrem namun tidak berkelanjutan, seperti Tebo pada 2021 sebesar 12.982,64 persen dengan rata-rata 2.215,24 persen. Kota Sungai Penuh bahkan mencatat kenaikan 39.406,67 persen pada 2022 sehingga mendorong rata-rata menjadi 6.667,15 persen, meski kemudian turun tajam. Bungo, Kerinci, dan Merangin juga menunjukkan pola bergejolak dengan lonjakan signifikan pada tahun tertentu. Sementara itu, Batanghari, Muaro Jambi, Sarolangun, dan Kota Jambi memperlihatkan fluktuasi lebih moderat dengan pertumbuhan positif namun relatif rendah. Sebaliknya, Tanjung Jabung Barat mencatat kinerja lemah dengan rerata laju pertumbuhan negatif sebesar -2,86 persen selama periode pengamatan.

Perkembangan angkatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Peningkatan kuantitas angkatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode 2017–2023 menunjukkan dinamika yang fluktuatif dengan pertumbuhan yang tidak merata antarwilayah. Beberapa daerah mencatat rata-rata pertumbuhan positif yang relatif tinggi, seperti Muaro Jambi sebesar 3,51 persen, Kota Sungai Penuh 3,50 persen, dan Batanghari 2,83 persen. Sebaliknya, Tanjung Jabung Timur mengalami rata-rata pertumbuhan negatif sebesar -0,21 persen, sementara Sarolangun relatif stagnan pada 0,18 persen. Fluktuasi yang cukup tajam terjadi pada tahun 2020 dan 2023, mencerminkan dampak kondisi ekonomi dan sosial, termasuk pandemi dan proses pemulihan setelahnya. Lonjakan signifikan terlihat di Kota Sungai Penuh pada 2023 sebesar 20,35 persen, sedangkan beberapa daerah seperti Merangin dan Tebo justru mengalami penurunan. Secara agregat, perbedaan ini menunjukkan variasi struktur dan ketahanan pasar tenaga kerja antarwilayah, meskipun pada tingkat provinsi tercatat pertumbuhan sebesar 1,68 persen yang menandakan peningkatan partisipasi kerja secara umum.

Perkembangan infrastruktur jalan kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Kemajuan infrastruktur jalan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode 2017–2023 cenderung stagnan dengan variasi yang sangat terbatas antarwilayah. Sejumlah daerah seperti Batanghari, Bungo, Kerinci, Merangin, Tanjung Jabung Barat, dan Kota Jambi tidak menunjukkan perkembangan signifikan, tercermin dari rata-rata pertumbuhan 0,00 persen. Beberapa wilayah mengalami fluktuasi kecil dan tidak konsisten, misalnya Muaro Jambi dengan rata-rata penurunan -2,33 persen serta Kota Sungai Penuh sebesar -1,21 persen. Sarolangun serta Tanjung Jabung Timur hanya mencatat peningkatan pada tahun tertentu, khususnya 2022. Secara agregat, rata-rata kenaikan Provinsi Jambi sebesar 0,51 persen, mengindikasikan pembangunan infrastruktur jalan belum optimal dan belum merata.

Pemilihan model terbaik

Dalam pengolahan dan pengestimasian data panel, dikenal tiga metode utama yang lazim diterapkan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM).

Uji Chow

Berdasarkan hasil Uji Chow yang dilakukan melalui pendekatan *redundant fixed effect test*, teridentifikasi nilai probabilitas chi-square mencapai 0,0000. Nilai yang diperoleh berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), akibatnya H_0 dinyatakan tidak diterima dan H_1 diterima. Dengan demikian, pendekatan estimasi yang dianggap paling sesuai untuk diterapkan ialah *fixed effect model*. Berikutnya, diterapkan Uji Hausman guna menguji kelayakan model tersebut apabila dibandingkan dengan *random effect model*.

Uji Hausman

Probabilitas yang dihasilkan dalam pengujian sebesar 0,08117, yang nilainya melampaui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa *random effect model* lebih relevan diterapkan dibanding *fixed effect model* dalam pengolahan data panel. Guna memperoleh kepastian mengenai model yang paling representatif, tahapan pengujian berikutnya dilakukan melalui pendekatan *Lagrange Multiplier*, yang difungsikan untuk mengevaluasi serta membandingkan kesesuaian antara *random effect* maupun *common effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil pengujian Lagrange Multiplier, diperoleh nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,0000, lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa *random effect model* lebih tepat untuk digunakan dalam analisis data panel dibandingkan dengan *common effect model*. Mengacu pada

keseluruhan rangkaian pengujian spesifikasi model yang sudah dilaksanakan, dapat ditegaskan bahwa pendekatan estimasi yang paling relevan dan representatif untuk diterapkan pada penelitian ini ialah metode *random effect model*.

Hasil persamaan regresi

Dalam analisis kuantitatif menggunakan data panel, regresi diterapkan untuk menelaah hubungan antara variabel independen dan dependen dengan memperhitungkan aspek waktu serta perbedaan antar unit pengamatan. Berdasarkan hasil pengujian model, *random effect model* dipilih sebagai metode estimasi yang paling akurat pada penelitian ini.

Tabel 1. Analisis regresi data panel model terbaik.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3926.693	3437.049	-1.142461	0.2570
PAD?	0.013047	0.004918	2.652937	0.0098
PMDN?	0.000316	0.000236	1.338067	0.1851
AK?	0.070078	0.012510	5.601854	0.0000
INF?	4.531470	1.839891	2.462901	0.0162
R-squared	0.529743	Mean dependent var		548.2689
Adjusted R-squared	0.503617	S.D. dependent var		1078.781
S.E. of regression	760.0495	Sum squared var		41592614
F-statistic	20.27690	Durbin-Watson stat		1.196578
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, 2025.

Hasil prediksi regresi *Random Effect Model* (REM) diatas dituliskan persamaan berikut:

$$PDRB_{it} = -3926.693 + 0.013047PAD_1 + 0.000316PMDN_2 + 0.070078AK_3 + 4.531470INF_4$$

Uji simultan (Uji F)

Uji simultan dengan memanfaatkan statistik F pada persamaan regresi yang melibatkan empat variabel independen ($k = 4$) serta 77 unit observasi ($n = 77$) menghasilkan nilai F-hitung sebesar 20,27690. Pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 72$, nilai F-kritis (F-tabel) tercatat sebesar 2,50. Mengingat F-hitung lebih besar dibandingkan F-tabel dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000000 berada di bawah ambang batas $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat dipertahankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut secara simultan memiliki signifikansi statistik, yang menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Uji parsial (Uji t)

Berdasarkan data pada Tabel 1, nilai t-hitung beserta probabilitasnya selanjutnya dibandingkan dengan nilai t-tabel dan taraf signifikansi. Penjelasan secara rinci mengenai proses perbandingan tersebut dipaparkan pada bagian selanjutnya:

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh melalui penerapan pendekatan *Random Effect Model*, variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,652937 dengan probabilitas sebesar 0,0098. Dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 73 pada taraf signifikansi 5 persen, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,993. Karena nilai t-hitung lebih tinggi dibandingkan t-tabel dan nilai probabilitas lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, maka H_0 dinyatakan ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan hasil analisis pengujian, variabel PMDN memperoleh nilai t-statistik sebanyak 1,338067 dengan tingkat signifikansi 0,1851. Angka t-statistik tersebut berada di bawah nilai t-kritis sebesar 1,993, sementara nilai probabilitasnya melampaui ambang signifikansi 0,05. Maka, H_0 tidak terbantahkan, sedangkan H_1 tidak memperoleh dukungan empiris. Hasil ini menunjukkan bahwa PMDN memiliki kecenderungan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara statistik pengaruh tersebut belum dapat dinyatakan signifikan.

Angkatan Kerja (AK)

Berdasarkan temuan pengujian statistik, variabel angkatan kerja memperoleh nilai t-hitung sebesar 5,601854 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Nilai t-hitung tersebut melampaui nilai t-tabel yang tercatat sebesar 1,993, dan tingkat signifikansinya berada di bawah batas ketentuan 0,05. Oleh karena itu, H_0 dinyatakan gugur atau tidak dapat dipertahankan. Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa angkatan kerja memberikan pengaruh positif serta berdampak sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Infrastruktur (INF)

Berdasarkan hasil analisis pengujian, variabel infrastruktur memperoleh nilai t-hitung sebesar 2.462901 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0162. Nilai t-hitung yang melebihi t-tabel serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat dipertahankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan estimasi dengan pendekatan *random effect model*, ditemukan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,529743. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 52% variasi pertumbuhan ekonomi pada level Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, angkatan kerja, dan infrastruktur. Adapun sisa variasi sebesar kurang lebih 48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang tercakup dalam model penelitian ini.

Uji asumsi klasik

Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan guna menilai keberadaan hubungan korelatif yang kuat antarvariabel independen dalam suatu model penelitian. Berdasarkan temuan analisis yang telah diperoleh, seluruh variabel bebas memiliki koefisien korelasi di bawah batas 0,85. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak menunjukkan indikasi terjadinya multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Seluruh variabel independen menunjukkan nilai probabilitas yang melampaui nilai probabilitas gabungan Obs*R-square terhadap batas signifikansi $\alpha = 0.05$. Secara rinci, nilai probabilitas masing-masing variabel menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah mencapai 0.4957, Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 0.8204, Angkatan Kerja sebesar 0.4138, dan Infrastruktur sebesar 0.7919. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan tidak memperlihatkan indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik terkait homogenitas varians residual dinyatakan telah terpenuhi.

Analisis ekonomi

Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berkorelasi dengan akselerasi pertumbuhan ekonomi pada level Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hubungan tersebut terbukti memberikan dampak yang signifikan secara statistik selama rentang waktu 2017 hingga 2023. Secara kuantitatif, setiap kenaikan PAD sebesar satu rupiah berpotensi mendorong peningkatan PDRB daerah sebesar satu rupiah pula, mencerminkan hubungan linier yang kuat antara kapasitas fiskal lokal dan dinamika ekonomi regional. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Ramadhan (2022), yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Kesimpulan serupa juga dikemukakan oleh Wulansuci (2021), yang menemukan bahwa PAD memiliki peranan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada tingkat

Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta. Lebih lanjut, penelitian Widodo dan Setiawati (2025) berjudul *Analysis of the Effect of Regional Original Revenue (PAD), Labor, and Investment on Gross Regional Domestic Product in Banten Province* menunjukkan bahwa PAD, tenaga kerja, serta investasi secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa selama kurun waktu 2017–2023, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada laju pertumbuhan ekonomi di tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Artinya, fluktuasi nilai investasi domestik tidak secara langsung berdampak terhadap perubahan output ekonomi daerah dalam kerangka waktu yang dianalisis. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sejalan dengan kajian Alvaro (2021), yang menemukan bahwa PMDN belum memperlihatkan dampak yang berarti pada kinerja pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa keberadaan investasi dalam negeri, walaupun penting dalam struktur pembangunan ekonomi, tidak selalu menghasilkan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi regional, khususnya dalam periode jangka pendek. Penelitian Sari (2019), turut menunjukkan kondisi serupa di Bandar Lampung, di mana perubahan nilai investasi belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata. Konsistensi temuan ini juga terlihat pada studi Bakari (2022) dengan judul *On the Relationship between Domestic Investment, Exports, and Economic Growth: Evidence from Greece* di Yunani yang menyimpulkan bahwa investasi domestik tidak memberikan pengaruh yang berarti pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Temuan dalam riset ini menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada laju pertumbuhan ekonomi di tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama rentang waktu 2017–2023. Secara kuantitatif dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan satu orang dalam angkatan kerja berkorelasi dengan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar satu rupiah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas dan ketersediaan tenaga kerja merupakan elemen strategis dalam mendorong dinamika serta produktivitas ekonomi daerah. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan hasil kajian Wulansuci (2021), yang mengemukakan bahwa angkatan kerja memberikan kontribusi positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Mahriza & Amar B (2019), yang mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan dari variabel

angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Selain itu, dalam kajiannya berjudul *The Impact of Labor Force on Economic Growth: A Global View*, Eludire (2023) menegaskan bahwa peranan angkatan kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bersifat positif dan menunjukkan konsistensi relatif, baik pada negara-negara maju maupun negara berkembang.

Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi

Temuan riset ini menggambarkan bahwa infrastruktur berperan positif dan berdampak signifikan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode 2017 hingga 2023. Secara kuantitatif, setiap penambahan panjang jalan sebesar satu kilometer berkorelasi dengan kenaikan PDRB daerah sebesar satu rupiah. Hasil ini menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur fisik, khususnya jaringan jalan, memiliki peran strategis dalam memperlancar distribusi barang dan jasa serta mendorong aktivitas ekonomi regional. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Simeon et al. (2022), di Provinsi Jawa Timur serta Mahriza & Amar B (2019), di Provinsi Sumatera Barat yang menemukan pengaruh positif dan signifikan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Ma'rifah (2022) melalui studi *The Effect of Infrastructure Development on Economic Growth* juga menyimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur, bersama tenaga kerja sektor konstruksi, berkontribusi nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Selama kurun waktu riset antara tahun 2017 hingga 2023, Pendapatan Asli Daerah (PAD) tercatat mengalami peningkatan dengan rerata pertumbuhan sebesar 5,39 persen. Sementara itu, perkembangan investasi domestik serta jumlah angkatan kerja memperlihatkan pola yang fluktuatif, dengan rerata pertumbuhan masing-masing sebesar 905,97 persen dan 1,68 persen. Di sisi lain, pembangunan infrastruktur dan laju pertumbuhan ekonomi tercatat mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,51 persen dan 4,04 persen. Berdasarkan hasil pengujian empiris, variabel PAD, jumlah angkatan kerja, dan pembangunan infrastruktur terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, investasi dalam negeri belum menunjukkan kontribusi yang signifikan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi selama periode pengamatan tersebut.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, Pemerintah Provinsi Jambi disarankan untuk terus memperkuat kapasitas fiskal melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Langkah

tersebut dapat diwujudkan dengan intensifikasi penerimaan pajak daerah, peningkatan efisiensi dan efektivitas retribusi, serta pengembangan potensi ekonomi lokal. Fluktuasi investasi domestik perlu direspons melalui kebijakan yang menciptakan iklim usaha yang stabil dan menarik, seperti penyederhanaan perizinan dan penyediaan infrastruktur memadai. Di samping itu, penguatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pendidikan dan pelatihan vokasional dipandang sebagai faktor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan

Pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jambi perlu terus mengoptimalkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta memperkuat sistem pengelolaan keuangan yang berjalan secara efektif dan efisien karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga kerja dan percepatan pembangunan infrastruktur fisik maupun digital harus menjadi prioritas. Investasi domestik juga perlu diperkuat melalui penyederhanaan regulasi dan penciptaan iklim usaha yang kondusif agar pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, A. (2025). Pengaruh investasi, tenaga kerja, serta ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114-131. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.78>
- Agustine. (1998). *The city of God against the pagans* (R.W. Dyson, Ed.). Cambridge University Press.
- Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., ... & Sari, M. N. (2024). Metode penelitian kualitatif: Teori dan panduan praktis analisis data kualitatif. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- arya.dwiangga@kompas.com, N. A. D. M.-. (2025, Agustus 29). Rantis Brimob linds Ojol, Kompolnas minta investigasi menyeluruh. Diambil 14 Februari 2026, dari Kompas.id website: <https://www.kompas.id/artikel/polisi-dinilai-langgar-prosedur-kompolnas-minta-investigasi-menyeluruh>
- Bakari, S. (2022). On the relationship between domestic investment, exports, and economic growth: Evidence from Greece. *Journal of Smart Economic Growth*. <https://ideas.repec.org/a/seg/012016/v7y2022i3p13-34.html>
- BPS, P. J. (2024). *Provinsi Jambi dalam Angka 2024* (44). <https://jambi.bps.go.id/publication/2024/02/28/e697127048eeb86bba8d8d40/provinsi-jambi-dalam-angka-2024.html>
- Eludire, A. I. (2023). The impact of labor force on economic growth: A global view. <https://www.researchgate.net/publication/376557034>
- Ijirshar, V. U., Anjande, G., Fefa, J., & Mile, B. N. (2019). The growth-differential effects of domestic investment and foreign direct investment in Africa. *Central Bank of Nigeria Journal of Applied Statistics*, 10(2), 139-167. <https://doi.org/10.33429/cjas.10219.5/6>

- Ma'rifah, A. (2022). The effect of infrastructure development on economic growth. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 5(3), 230-241. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/efficient.v5i3.54394>
- Mahriza, T., & Amar B, S. (2019). Pengaruh investasi dalam negeri, investasi asing, tenaga kerja dan infrastruktur terhadap perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691-704. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7697>
- Paat, D. C., Koleangan, R. A. M., & Rumat, V. A. (2017). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(1), 1-10. <https://doi.org/10.35794/jpekd.15774.19.1.2017>
- Patriamurti, R., & Septiani, Y. (2020). Analisis pengaruh PMA, PMDN dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. *Jurnal EKOMBIS*, 6(2), 122-130. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v6i2.2876>
- Ramadhan, Muhammad Rizky. (2022). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam di Provinsi Aceh tahun 2016-2020 [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24062/1/Muhammad> Rizky Ramadhan, 170602065, FEBI, ES, 082335303577.pdf
- Sari, L. F. (2019). Pengaruh investasi, angkatan kerja dan human capital investment terhadap pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung tahun 2010-2017 perspektif ekonomi Islam [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/8203/1/SKRIPSI> FIX.pdf
- Sari, M. A. (2018). Impact of investment, labor, and infrastructure on Java Island economic growth 2011-2017. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(3), 230-245. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i3.35151>
- Septiyasih, S. J. (2024). Determinan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/60728/6/SKRIPSI> SITI JUMITA.pdf
- Simeon, L. K., Sundari, M. S., & Budiarto, B. (2022). Analisis pengaruh investasi, angkatan kerja, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 50-59. <https://doi.org/10.24123/soshum.v3i1.5349>
- Widodo, A. R., & Setiawati, R. I. S. (2025). Analysis of the effect of regional original revenue (PAD), labor, and investment on gross regional domestic product in Banten Province. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 4(3), 1299-1318. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v4i3.255>
- Winanda, A. A. (2016). Analisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung [Universitas Lampung]. In *Skripsi*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/23718>
- Wulansuci, A. (2021). Analisis pengaruh PAD, PMA, PMDN, dan angkatan kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2013-2019 [Universitas Islam Indonesia]. In *Skripsi*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30529>
- Zauhair, V. (2020). Analisis pengaruh PMA, PMDN dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur [Universitas Islam Indonesia]. <http://dspace.uui.ac.id/123456789/43829>